

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu fondasi bangsa untuk menghasilkan generasi yang cakap dalam segala hal untuk bisa bersaing di era globalisasi. Pendidikan jugamemiliki peranan yang sangat penting untuk membentuk kepribadian manusia. Sebab dalam pendidikanlah terjadi proses pembentukan manusia menjadi sumber daya yang berkemampuan sesuai dengan rumusan yang ditetapkan.

Terkait dengan kondisi pendidikan di Indonesia yang menghadapi masalah yang cukup serius maka muncullah kritikan kepada lembaga pendidikan tentang rendahnya hasil belajar siswa. Kritikan tersebut berupa lemahnya pendidikan yang dianut dan diterapkan di sekolah-sekolah. Sistem pendidikan yang tidak sesuai dengan pendidikan yang ideal tentu akan sangat berpengaruh pada potensi peserta didik apalagi pendidikan kini berpusat dan dikendalikan oleh pemerintah, tentu ini akan mengalami suatu ketimpangan di setiap pendidikan karena pemerintah tidak pernah tau apa yang dibutuhkan oleh peserta didik di setiap daerah di Indonesia karena pada dasarnya setiap orang memiliki potensi yang berbeda-beda.

Rendahnya mutu pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat, orang tua, guru, dan siswa itu sendiri. Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan yang hasilnya mudah dipantau dengan melihat daftar prestasi. Prestasi belajar akan optimal jika

ada motivasi. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa turut mempengaruhi ketercapaian prestasi belajar siswa. Sesuai dengan tujuan pendidikan bahwa setiap proses pembelajaran hendaklah menghasilkan prestasi yang baik. Namun kenyataannya pencapaian prestasi yang tinggi tidaklah mudah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya input dari peserta didik, proses pembelajaran, motivasi belajar, sarana prasarana belajar serta tenaga sekolah. Salah satu faktor yang menjadi masalah terhadap prestasi belajar siswa adalah belum optimalnya motivasi belajar siswa. Siswa sama sekali belum tau tentang tujuan mereka datang ke sekolah. Hal ini tentu akan mempengaruhi motivasi belajar mereka.

Hal yang paling mendasar dari suatu masalah yang dialami dalam dunia pendidikan yaitu kurangnya motivasi belajar siswa dan siswi di SMA Swasta Imelda Medan, dapat dilihat dengan rasa ingin tahu dari peserta didik kurang, misalnya, jika guru membuat pekerjaan rumah, dari 35 siswa yang mengerjakan hanya 10 orang saja. Sisanya mencontoh kepada temannya sendiri dan bahkan ada yang tidak mengerjakannya. Alasan tidak mengerjakan tugas yaitu malas, kurang mengerti dan bahkan ada karena dorongan orang tua saja dia sekolah. Terkadang juga ada siswa yang diam-diam menggunakan handphone, terlambat masuk ke dalam kelas dan ada juga siswa yang tidur dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mereka untuk belajar sangatlah rendah. Ditambah dengan hasil nilai siswa siswi yang menunjukkan tidak mencapai KKM yaitu dengan persentase rata-rata nilai siswa 57,57 dan ini menunjukkan nilai serta motivasi yang rendah di SMA Swasta Imelda Medan.

Sedangkan nilai KKM yang harus di capai yaitu 75. Berarti yang harus di capai dan ditambah nilai siswa untuk mencapai KKM adalah 18 itupun hanya ketuntasan KKM. Motivasi belajar yang masih rendah menjadi salah satu faktor yang membuat siswa belum mencapai prestasi belajar yang maksimal. Faktor lain yang mempengaruhi Prestasi belajar siswa salah satunya adalah Lingkungan belajar.

Belajar pada hakekatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Individu juga dapat menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan, baik positif maupun negatif. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar. Lingkungan belajar siswa dibedakan menjadi tiga golongan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Di sekolah SMA Swasta Imelda Medan dilingkungan sekolah tersebut dapat dilihat keberagaman siswa yaitu dengan adanya siswa SMK Pariwisata dan SMK Kesehatan, dilihat dari beragam banyak siswa SMA Swasta Imelda Medan terpengaruh misalnya saat siswa-siswi SMK keluar ruangan, saat belajar berlangsung kurang kondusif dan juga letak sekolah dekat dengan jalan raya. Dari nilai rata-rata yaitu 57,57 di dominasi adanya nilai kurang dari KKM, dalam lingkungan sekitar dengan banyaknya siswa SMK dan juga dengan dekatnya jalan

raya, membuat konsentrasi siswa dan siswi terganggu sehingga pada saat proses belajar mengajar kurang efektif.

Salah satu pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Tujuan dari sekolah menengah atas adalah sebagai dasar untuk anak didik dalam mempersiapkan diri guna melanjutkan ke perguruan tinggi. Disamping itu, pendidikan menengah atas juga bertujuan menyiapkan anak didik yang siap kerja. Rendahnya prestasi tercermin dari sikap siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, banyak siswa tidak menunjukkan minat belajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi pun kurang, kurang antusias, kurang berpartisipasi terhadap mata pelajaran. Siswa masih kurang terdorong untuk mengembangkan kecakapannya dalam bertanya, mengungkapkan pendapat, mengamati dan sebagainya. Dan akibatnya nilai ulangan maupun nilai ujian tergolong dalam kategori rendah.

Penulis juga melihat bahwasannya para siswa kerap kali tak acuh terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Beberapa siswa cenderung bercanda dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Hal ini menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi pasif dan kurang menyenangkan karena lingkungan belajar yang kurang kondusif akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar ekonomi yang dimiliki siswa saat mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar merupakan faktor yang dominan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *“Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XIIPS SMA Swasta Imelda Medan T.A 2020/2021.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Prestasi belajar ekonomi kelas XIIPS SMA Swasta Imelda Medan masih rendah
2. Terdapat siswa yang kurang aktif sewaktu kegiatan belajar mengajar
3. Rendahnya prestasi belajar mungkin disebabkan oleh faktor kurangnya motivasi belajar siswa
4. Rendahnya prestasi belajar mungkin disebabkan oleh faktor lingkungan belajar siswa
5. Terbatasnya sarana dan prasarana belajar yang dimiliki siswa, kurangnya perhatian siswa dan keadaan ekonomi keluarga siswa yang sebagian besar masih berpenghasilan rendah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi batasan agar masalah yang diteliti dapat terfokus dan terarah dalam mencapai tujuan penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Motivasi belajar dibatasi pada motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan T.A 2020/2021.
2. Lingkungan belajar dibatasi pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar yang diteliti adalah lingkungan belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan T.A 2020/2021.
3. Prestasi belajar ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada nilai atau hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan T.A 2020/2021 dan menjadi nilai raport

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan T.A 2020/2021?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan T.A 2020/2021?
3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan T.A 2020/2021

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan T.A 2020/2021
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan T.A 2020/2021
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan T.A 2020/2021

F. Manfaat Penelitian

Setiap orang yang mengadakan suatu kegiatan, tentunya diharapkan memberi hasil dan manfaat yang baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Dengan dilaksanakannya penelitian ini maka adapun manfaat yang diharapkan adalah :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.
2. Sebagai bahan evaluasi motivasi belajar dan lingkungan belajar yang ada di sekolah.
3. Sebagai sumber dan bahan masukan bagi civitas akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan dan peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan (sejenis)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1. Motivasi Belajar

2.1.1.1 Pengertian Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar perlu ditanamkan motivasi pada diri siswa. Jika motivasi tidak diterapkan pada diri siswa maka kegiatan belajar tentunya tidak akan efektif dan efisien. Aldorfer dalam Syafensi (2013:46) menyatakan bahwa “Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi dan hasil belajar sebaik mungkin”.

Sedangkan Sardiman AM (2010:75) mengatakan bahwa “Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Akan tetapi, perannya sangat khas dalam menumbuhkan gairah, merasa senang untuk belajar”. Artinya dengan motivasi belajar, kegiatan belajar dilakukan akan lebih menyenangkan”.

Dari uraian di atas, motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang mengarahkan, menggerakkan dan menjaga perilaku belajar siswa sehingga tujuan dalam belajar dapat di capai. Seseorang yang belajar dengan motivasi belajar yang tinggi akan melaksanakan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Sebaliknya, jika belajar dengan motivasi belajar yang rendah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Tinggi rendahnya motivasi belajar seseorang akan berpengaruh pada

keberhasilan orang tersebut. Motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri siswa untuk meningkatkan prestasi belajar

2.1.1.2 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar siswa, karena motivasi belajar akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa. Untuk dapat menghasilkan motivasi belajar yang baik terhadap siswa maka dibutuhkan fungsi motivasi belajar yang utama yaitu sebagai pendorong agar usaha belajar yang dilakukan siswa menjadi lebih meningkat.

Menurut Sardiman (2009:83), menyatakan bahwa fungsi motivasi belajar adalah:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi penggerak atau motor yang melepaskan energy
2. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan hidup.

Menurut Suhana (2014:24) menyatakan bahwa fungsi motivasi belajar adalah :

1. Motivasi belajar merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik
2. Motivasi belajar merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik
3. Motivasi belajar merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran
4. Motivasi belajar merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna

Dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sangat jelas bahwa motivasi belajar sangat penting dalam proses belajar mengajar karena motivasi belajar dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya

usaha tekun dan didasari motivasi belajar maka seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi belajar yang baik.

2.1.1.3. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Agar siswa dapat mencapai motivasi belajar yang baik dalam kegiatan pembelajaran maka dibutuhkan beberapa pendorong agar siswa lebih bersemangat dalam belajar baik dari dorongan dari siswa itu sendiri maupun dari pihak lain.

Sardiman A M (2014:89) membagi motivasi belajar menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Motivasi Instrinsik
Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya seseorang yang senang membaca tidak usah disuruh atau mendorongnya dia sudah rajin membaca buku-buku untuk dibacanya
2. Motivasi Ekstrinsik
Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Contohnya seseorang itu belajar karena tau besok pagi ada ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai yang baik atau agar mendapat hadiah.

Menurut Hamalik (2013:164) mengemukakan bahwa jenis-jenis motivasi belajar terbagi atas:

1. Motivasi Instrinsik
Motivasi belajar instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi ini timbul tanpa ada pengaruh dari luar. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional
2. Motivasi Ekstrinsik
Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau dengan kebutuhan siswa.

Dari pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu kekuatan mental atau energi yang timbul dalam diri siswa untuk melakukan suatu kegiatan belajar dalam rangka mendapatkan pengetahuan serta hasil prestasi yang diharapkan. Pada umumnya, motivasi belajar intrinsik lebih kuat daripada motivasi belajar ekstrinsik sehingga perlu dibangun motivasi belajar intrinsik pada siswa. Siswa diharapkan jangan hanya mau belajar karena takut dimarahi, dihukum atau hanya untuk mendapatkan hadiah tetapi siswa mau belajar untuk mencapai tujuan belajar

2.1.1.4 Ciri-ciri siswa yang termotivasi

Seorang siswa dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika menunjukkan ciri-ciri seperti rajin, ulet, tekun, antusias, senang saat mengikuti proses pembelajaran dan konsentrasi memperhatikan penjelasan guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sardiman (2011:83) yang menyatakan bahwa ciri-ciri siswa yang termotivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan belajar (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap pembelajaran
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Dapat mempertahankan pendapatnya
6. Tidak mudah melepas hal yang diyakini
7. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Menurut Hamzah Uno (2010:23) menyatakan bahwa ciri-ciri siswa yang termotivasi dalam belajar adalah :

1. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan
2. Tertarik kepada guru
3. Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikannya perhatiannya terutama kepada guru
4. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali

5. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas

Dari pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri siswa yang termotivasi dalam belajar adalah dapat memberikan perhatian kepada penjelasan yang diberikan guru, tekun menghadapi tugas-tugas dan mampu mencapai tujuan dari pembelajaran

2.1.1.5 Unsur-unsur motivasi belajar

Motivasi dalam kegiatan belajar tidak muncul dengan sendirinya. Motivasi timbul dikarenakan ada beberapa hal yang mempengaruhi atau kebutuhan yang ingin dicapai dimana hal-hal tersebut akan mendorong timbulnya motivasi.

Menurut Monks dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013:97-101) ada beberapa unsur motivasi belajar yaitu:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa
Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang sangat lama bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk menjadi seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar.
2. Kemampuan belajar
Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi didalam kemampuan belajar sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran
3. Kondisi siswa
Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi, kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis. Tetapi guru lebih cepat melihat kondisi fisik karena lebih jelas menunjukkan gejala daripada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu dan mengantuk mungkin juga karena malam harinya begadang atau juga sakit.
4. Kondisi lingkungan siswa
Kondisi lingkungan siswa merupakan unsur-unsur yang datangnnya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu

lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut.

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah bahkan hilang sama sekali.
6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa
Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi dan cara menyampaikannya menarik perhatian siswa.

Menurut Darsono (2010:65) mengemukakan bahwa unsur-unsur motivasi belajar terdiri atas:

1. Cita-cita dan aspirasi
Cita-cita disebut juga sebagai aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang
2. Kemampuan belajar
Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa misalnya pengamatan, ingatan, daya pikir dan fantasi
3. Kondisi siswa
Siswa adalah makhluk hidup yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis
4. Kondisi lingkungan
Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar
Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional (keadaan emosional siswa, gairah belajar dan situasi dalam keluarga)
6. Upaya guru membelajarkan siswa
Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi belajar siswa

Dari pendapat para ahli di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa apabila unsur-unsur tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan siswa maka diharapkan upaya tersebut menimbulkan motivasi belajar yang baik bagi siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar artinya keberhasilan gurulah yang menjadi tolak ukur dan kemungkinan siswa tidak akan tertarik untuk belajar.

2.1.1.6 Peran motivasi belajar

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting terhadap pencapaian prestasi belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:85) pentingnya motivasi bagi siswa adalah sebagai berikut:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir
2. Mengkonfirmasi tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya
3. Mengarahkan kegiatan belajar
4. Membesarkan semangat belajar
5. Menyadarkan tentang adanya belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Menurut Djamarah (2011:159-168) beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar siswa di kelas sebagai berikut:

1. Memberi angka (sebagai symbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar siswa)
2. Hadiah (memberikan suatu penghargaan atau kenang-kenangan)
3. Kompetisi (persaingan untuk mendorong siswa agar bergairah dalam belajar)
4. Ego-Involvement (menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan)
5. Memberi ulangan (mempersiapkan diri siswa dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan)
6. Mengetahui hasil (dengan mengetahui hasil, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat)

7. Pujian (bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus motivasi belajar yang baik)
8. Hukuman (bentuk *reinforcement* yang negatif tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan menimbulkan motivasi belajar yang baik)
9. Hasrat untuk belajar (potensi yang tersedia dalam diri siswa)
10. Minat (alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa dalam rentangan waktu tertentu)
11. Tujuan yang diakui (rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting).

Dari pendapat para ahli di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa peran motivasi belajar adalah untuk menentukan hal-hal yang dijadikan sebagai penguat belajar dan memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.

2.1.2. Lingkungan Belajar

Lingkungan dalam pengertian umum berarti situasi disekitar kita. Dalam lapangan pendidikan, arti lingkungan itu sangat luas yaitu segala sesuatu yang berada di luar diri anak dalam alam semesta ini.

Purwanto (2011:72) mengemukakan pendapat bahwa:

Apa yang dimaksud dengan lingkungan hidup (*environment*) semua kondisi dalam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen bahkan gen-gen dapat pula dibandingkan sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain.

Darsono (2010:83) mengemukakan pendapat bahwa “Semua benda dan kondisi termasuk manusia dan kegiatan mereka yang terkandung dalam ruangan dimana manusia dan kesejahteraan manusia dan badan-badan hidup lainnya”

Menurut defenisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan adalah keadaan atau kondisi disekitar individu yang mempengaruhi individu satu sama lain (mempunyai hubungan timbal balik) dan yang secara potensial sanggup

atau dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku kita. Akan tetapi, lingkungan kita yang aktual (yang sebenarnya) hanyalah faktor-faktor dalam dunia sekeliling kita yang benar-benar secara langsung mempengaruhi pertumbuhan dan tingkah laku kita.

Lingkungan belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Para ahli menggolongkan lingkungan belajar menjadi beberapa bagian. Menurut Slameto (2003:60)“lingkungan belajar dibagi menjadi tiga bagian yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat”.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Uhbiyati dan Ahmadi (2007:66) “lingkungan pendidikan dikenal dengan Tri Pusat pendidikan yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat”

Berikut adalah uraian secara lengkap mengenai lingkungan belajar berdasarkan tempat dimana peserta didik hidup dan menerima pengalaman pendidikan yaitu:

1. Lingkungan Keluarga

Wirowidjojo dan Slameto (2013:61) menyatakan bahwa “Keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan utama yang dialami oleh anak”. Pendidikan dalam lingkungan keluarga muncul karena manusia memiliki naluri asli untuk memperoleh keturunan demi mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu manusia akan selalu mendidik keturunannya dengan cara yang sebaik-baiknya menyangkut aspek jasmani maupun rohani. Meskipun terkadang berlangsung secara sederhana dan tanpa disadari tetapi jelas bahwa keluarga memiliki andil yang etrlibat dalam pendidikan anak.

Lingkungan keluarga sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar. Sebab lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam memberikan pendidikan tentang kompetensi sosial pada anak, Karena sejak kecil anak akan mengobservasi perilaku orang-orang dewasa di rumah. Salah satu contoh seorang

anak umur dua tahun bisa menghabiskan rokok satu bungkus karena dia sering melihat ayahnya mengisap rokok. Hal ini membuktikan betapa pengamatan seorang anak itu begitu hebat meskipun yang dilakukannya merupakan perilaku yang tidak baik. Oleh karena itu, orang tua sangat berperan dalam mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh anaknya. Terlebih juga siapa teman sebaya atau teman bergaul harus lebih diawasi oleh orang tua karena jika salah pergaulan akan menjadikan anak terjerumus pada hal-hal yang negative dan akan merugikan masa depannya.

Sebelum seseorang mengenal lingkungan yang lebih luas terlebih dahulu dia mengenal lingkungan keluarganya. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan pengenalan terhadap norma-norma dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Sehingga setelah dia bisa terjun ke lingkungan luarnya dia bisa memberikan dampak yang baik terhadap lingkungan luar tersebut. Menurut Sutima (2013:101-102) mengemukakan bahwa “ada beberapa aspek keluarga yang mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang akan mempengaruhi belajar siswa yaitu, keutuhan keluarga dan perhatian orang tua”.

Berikut uraian tentang aspek keluarga yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yaitu

a. Keutuhan Keluarga

Hubungan yang baik antara ayah dan ibu (suami dan istri) antara orang tua dan anak dan antara anak dan anak merupakan sebuah cerminan keutuhan keluarga. Keutuhan keluarga akan memberikan dampak positif bagi

perkembangan hasil belajar anak. Keutuhan dalam keluarga menunjuk kepada ada tidaknya dalam keluarga itu ayah dan ibu anak-anak apabila tidak ada maka struktur keluarga sudah tidak utuh lagi.

b. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua juga tidak kalah penting dalam membangun karakter anak. Untuk menuju perkembangan kepribadian anak ke arah yang lebih baik diperlukan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Hal ini berarti kehadiran orang tua di tengah anak-anaknya sangat diperlukan. Orang tua yang jarang berkumpul dan jarang bertemu muka dengan anak-anaknya dirumah dibandingkan dengan mereka yang sering berada di tengah anak-anaknya tidak akan sama akibatnya terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak-anaknya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga sangat memberikan dapat yang positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan seorang anak.

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dibentuk oleh pemerintah dan masyarakat. Sekolah menjalankan tugas mendidik anak yang sudah tidak mampu lagi dilakukan oleh keluarga mengingat semakin kompleksnya praktek mendidik anak.

Menurut Nasution (2010:14) fungsi sekolah antara lain:

- a. Sekolah mempersiapkan anak untuk suatu pekerjaan
- b. Sekolah memberikan keterampilan dasar
- c. Sekolah membuka kesempatan memperbaiki nasib
- d. Sekolah menyiapkan tenaga pembangunan
- e. Sekolah membantu memecahkan masalah-masalah sosial
- f. Sekolah mentransmisikan kebudayaan

- g. Sekolah membantu budaya yang sosial
- h. Sekolah merupakan alat mentransformasikan kebudayaan

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan sekunder bagi seorang anak yang bersekolah dan merupakan lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah. Di sekolah siswa menghabiskan bertahun-tahun waktu sebagai anggota dari suatu masyarakat kecil yang memberikan pengaruh luar biasa terhadap perkembangan sosio-emosional mereka. Ketika memasuki sekolah pertama dan menengah atas lingkup dan kompleksitas lingkungan sekolah akan semakin meningkat.

Siswa berkembang dengan baik dalam lingkungan dimana mereka merasa aman dan dihargai, kebutuhan fisik terpenuhi dan mereka merasa aman secara psikologis. Mereka mendapat keuntungan apabila memiliki guru yang memperhatikan dan sungguh-sungguh ingin membantu mereka belajar dan berkembang dalam cara yang positif. Selain itu, guru berkomitmen untuk datang dan tepat waktu, mengajak peserta didik untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, menyapa mereka dengan ramah, maka para peserta didik akan merekam perilaku guru sebagai sebuah nilai untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa. Sekolah berperan untuk mengajar, mendidik, dan memperbaiki perilaku siswa menjadi lebih baik. Oleh karena itu, sekolah harus mempersiapkan lingkungan sekolah yang baik agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Djamarah (2011:178) mengemukakan bahwa lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya dihiasi dengan tanaman dan pepohonan yang dipelihara dengan baik. Apotik hidup mengelompokkan dengan baik dan rapi sebagai laboratorium alam bagi anak didik. Sejumlah kursi dan meja belajar teratur rapi yang ditempatkan dibawah pohon –pohon tertentu agar anak didik dapat belajar mandiri diluar kelas dan

berinteraksi dengan lingkungan dan kesejukan lingkungan membuat anak didik betah tinggal berlama-lama didalamnya.

Lingkungan sekolah sekolah yang baik tidak hanya memiliki sarana dan fasilitas yang lengkap saja, namun juga harus mempunyai ruangan yang baik juga. Letak ruangan sehingga tanaman hias dan pepohonan harus diletakkan sesuai dengan tempatnya sehingga dapat mendukung proses belajar.

Menurut Slameto (2013:76) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam lingkungan sekolah untuk menciptakan proses belajar yang efektif yaitu:

- a. Ruang belajar harus bersih, tidak ada bau- bau yang mengganggu konsentrasi pikiran.
- b. Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapatkan mengganggu mata.
- c. Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku- buku , dan sebagainya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua yang memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik

3. Lingkungan Masyarakat

Menurut Slameto (2013:69) “Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa”. Kehidupan dalam masyarakat adalah kehidupan yang amat luas cakupannya. Aneka karakter manusia, aneka situasi sosial, aneka wilayah, aneka informasi semuanya hampir terbentang luas baik positif atau negatif, baik atau buruk, saleh atau jahat. Tentu lingkungan masyarakat yang baik adalah yang dapat mendorong anak untuk bisa maju menjadi anak yang memiliki budi pekerti yang baik.

Menurut Slameto (2013:69) ada beberapa hal yang dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak dalam proses belajarnya yaitu:

1. Kegiatan belajar dimasyarakat
Kegiatan didalam masyarakat bila diikuti oleh siswa dengan baik, hal itu dapat menguntungkan bagi perkembangannya. Namun ada baiknya kegiatan yang diikuti oleh siswa tidak terlalu banyak karena kegiatan yang terlalu banyak akan mengganggu proses belajarnya. Disarankan agar siswa seharusnya mengikuti kegiatan yang dapat mendukung proses belajarnya, seperti kegiatan kursus bahasa asing, kursus kesenian, kelompok diskusi, dan sebagainya.
2. Massa media
Media massa memiliki peranan penting dalam proses belajar anak. Contohnya: mass media TV, buku- buku, majalah, dan sebagainya. Mass media akan memberikan pengaruh yang baik kepada proses belajar siswa bila digunakan dengan baik.sebaliknya akan memberi dampak yang tidak baik bila digunakan dengan tidak baik. Oleh sebab itu, peran orang tua dan pendidikan sangat dibutuhkan untuk mengontrol segala aktivitas anak yang berhubungan dengan mass media baik di dalam keluarga, sekolah, maupun di masyarakat.
3. Teman bergaul
Pengaruh teman bergaul sangat signifikan pengaruhnya terhadap cara belajar siswa. Agar siswa dapat memberikan hasil yang maksimum dalam belajar ada baiknya orang tua mengawasi teman bergaul siswa dan tetap memberi pembinaan pergaulan yang baik terhadap siswa. Berbagai hasil penelitian telah menunjukkan betapa besarnya pengaruh pertemanan antar sebaya dikalangan remaja bagi kehidupannya. Kualitas hubungan sosial anak dengan anak lain merupakan prediktor bagi kemandirian adaptasi pada masa dewasanya. Hartop dalam tradisi mengedentifikasikan empat fungsi hubungan teman sebaya yang mencakup hal- hal sebagai berikut:
 - a. Hubungan teman sebaya sebagai sumber emosi (emotional resources) baik untuk memperoleh rasa senang maupun beradaptasi terhadap stres.
 - b. Hubungan teman sebaya sebagai sumber kognitif (cognitive resources) untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan
 - c. Hubungan teman sebaya sebagai konteks, di mana keterampilan sosial (misalnya keterampilan komunikasi sosial, keterampilan kerja sama, dan keterampilan masuk kelompok) diperoleh atau ditingkatkan.
 - d. Hubungan teman sebaya sebagai landasan untuk terjalinya bentuk-bentuk hubungan lainnya (misalnya hubungan dengan saudara kandung) yang lebih harmonis.

Melalui hubungan teman sebaya, anak memperoleh kesempatan untuk belajar keterampilan sosial yang penting untuk kehidupannya, terutama ketrampilan yang dibutuhkan untuk melalui dan memelihara hubungan sosial dan memecahkan konflik sosial yang mencakup keterampilan berkomunikasi, berkompromi, dan berdiplomasi.

4. Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Siswa yang tinggal di lingkungan yang baik pasti ia akan terpengaruh untuk mengikuti hal yang baik. Contohnya siswa yang berada di lingkungan yang baik, dimana orang-orangnya yang terpelajar pastilah siswa akan lebih giat belajar agar dapat mengikuti jejak mereka. Jadi sangatlah penting untuk mengusahakan siswa di lingkungan yang baik, agar hasil belajarnya lebih maksimal.

Menurut Dalyono (2010:246) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak dalam proses belajarnya yaitu:

1. Teman Bergaul

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah maka ia akan malas belajar sebab cara hidup mereka yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak sekolah.

2. Lingkungan tetangga

Corak kehidupan tetangga misalnya suka main judi, mengonsumsi minuman keras, menganggur, tidak suka belajar dsb akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah minimal tidak ada motivasi bagi anak untuk belajar. Sebaliknya jika tetangga terdiri dari pelajar, mahasiswa, dokter dan insiyur akan mendorong semangat belajar anak

3. Aktivitas dalam Masyarakat

Terlalu banyak berorganisasi atau berbagai kursus-kursus akan menyebabkan belajar anak akan menjadi terbengkalai

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat adalah segala sesuatu disekitar siswa baik berupa fisik, sosial, keamanan maupun kenyamanan yang ikut berpengaruh pada berlangsungnya proses belajar anak. Lingkungan masyarakat yang baik akan memberikan dampak positif terhadap proses belajar anak.

2.1.3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar digunakan untuk menunjukkan suatu proses pencapaian tingkat keberhasilan terhadap usaha belajar yang telah dilakukan. Jika dikaitkan dengan konsep belajar, maka pengertian prestasi belajar akan mengarah suatu tujuan belajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Ngatiqoh (2012:25) “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan kemudian ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh pengajar”.

Menurut Syah (2010:141) “Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan serangkaian aktivitas belajar berupa perubahan tingkah laku baik berupa kognitif, afektif yang bisa dilihat dari prestasi belajar di sekolah”.

Menurut Hamdani (2010:138) “Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu”.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah dicapai seseorang setelah melakukan usaha atau kegiatan belajar yang didatangkan dalam bentuk angka dan prestasi belajar yang dicapai siswa dapat diukur atau diketahui setelah melakukan evaluasi

2.1.4 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seorang bertingkah laku untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar berperan penting dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan diharapkan. Seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

Menurut Wasti Soemartono (2010:194) mengemukakan bahwa

Suatu perubahan tenaga dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai tujuan". Indikator yang digunakan untuk mengukurnya adalah kecenderungan siswa untuk mengulangi pelajaran di rumah, kerajinan mengikuti proses pembelajaran dalam kelas, minat siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan prestasi disekolah.

Menurut KKBI (2015:593) mengemukakan bahwa

Dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan belajar maka motivasi adalah segenap upaya menggerakkan dan memberikan rangsangan kepada anak didik baik yang lahir dari hati nurani anak didik itu sendiri (motivasi intrinsik), dalam hal meningkatkan prestasi belajar apakah dilakukan oleh guru, orang tua atau lingkungan (motivasi ekstrinsik). Sedangkan belajar adalah berlatih berusaha untuk mendapatkan pengetahuannya.

Prestasi belajar siswa yang dimaksud adalah gambaran dari kualitas pencapaian pembelajaran. Siswa dapat dikatakan berprestasi jika dia mampu menguasai dan melaksanakan pembelajaran yang disampaikan oleh guru atau dengan kata lain prestasi belajar siswa dapat diperoleh dari nilai selama belajar

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar motivasi belajar siswa diyakini mempunyai peran yang sangat penting dalam membudayakan siswa agar lebih giat dalam kegiatan

belajarnya. Maka dari itu keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas dari tingkat motivasi yang dimilikinya. Apabila siswa yang memiliki motivasi yang tinggi tentunya akan lebih jauh berguna daripada siswa yang tidak termotivasi sama sekali.

2.1.5 Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal) yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Lingkungan belajar yang nyaman dan efektif akan mendukung kegiatan pembelajaran berjalan dengan kondusif. Penciptaan kondisi lingkungan belajar yang belajar yang efektif adalah salah satu aspek terpenting keberhasilan dalam pembelajaran.

Menurut Slameto (2013:5) “Lingkungan belajar adalah lingkungan yang diinginkan/diharapkan agar hasil belajar yang diraih seseorang maksimal.

Menurut Ngalm Purwanto (2011:72) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut yang disebut faktor individual
2. Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial. Yang termasuk kedalam faktor individual antara lain: faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar merupakan sarana yang dapat digunakan siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari prestasi belajar.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Rina Natalia (2018) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V MIN 4 Tulungagung” bahwa hasil yang didapat adalah ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa yang didapat dari hasil nilai T hitung = 3,468 > T tabel = 1,681 yaitu pada taraf signifikan 0.05 dan nilai sig 0,001 < 0,05. Dan ada pengaruh bersama-sama antara motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa dengan hasil nilai F hitung = 6,114 > F tabel = 3,22 yaitu pada taraf signifikan 0.05 dan nilai sig 0.005 < 0.05.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilyas (2014) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Ngalik T.A 2013/2014” dan hasil yang didapat adalah ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar dengan nilai t hitung sebesar 4.218 > t tabel sebesar 1.658 pada taraf signifikan 5%

Penelitian yang dilakukan oleh Boris Hamonangan (2014) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Belajar yang Dimediasi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan T.A 2013/2014” yang diperoleh dari tabel koefisien lingkungan belajar terhadap prestasi belajar dengan Unstandardized Coefficient sebesar 0,532 \neq 0 dan signifikan 0,00 < 0,05

2.3 Kerangka Berpikir

Pada dasarnya hampir semua siswa ingin memiliki motivasi yang baik di sekolahnya. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri manusia atau individu atau siswa untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka mendapatkan pengetahuan serta hasil prestasi yang diharapkan. Motivasi belajar yang baik merupakan jalan memperoleh prestasi yang baik namun motivasi belajar yang baik atau tinggi dalam memperoleh prestasi yang baik tidaklah dapat bertumbuh dengan mudah. Tinggi rendahnya motivasi belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang cukup penting salah satunya adalah lingkungan belajar.

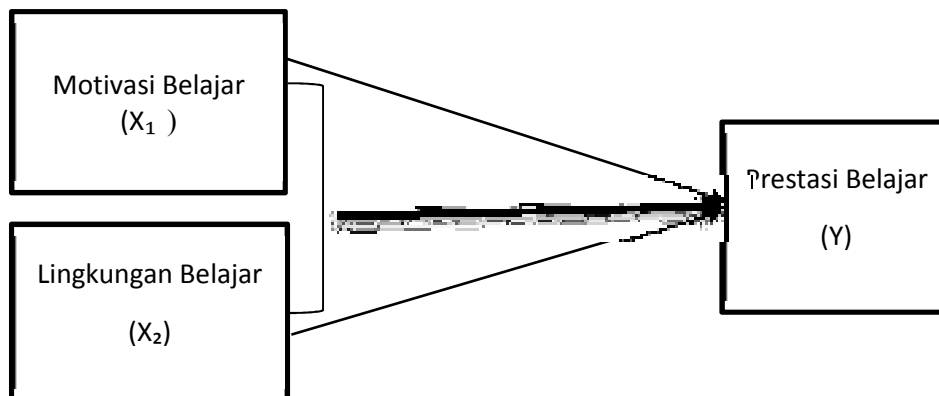
Lingkungan belajar yaitu segala sesuatu disekitar anak didik baik berupa sosial maupun non sosial, fisik maupun non fisik yang ikut berpengaruh pada berlangsungnya proses belajar siswa serta ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah dicapai seseorang setelah melakukan usaha atau kegiatan belajar yang dituangkan dalam bentuk angka dan prestasi belajar yang dicapai siswa dapat diukur atau diketahui setelah melakukan evaluasi.

Dalam meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa di sekolah maka dalam proses pembelajaran perlu adanya motivasi belajar dan lingkungan belajar siswa yang baik karena kedua faktor tersebut memiliki peranan yang penting untuk siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang baik.

2.4 Paradigma Penelitian

Agar dapat mempermudah memahami pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar maka digambarkan dalam paradigma penelitian. Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan di teliti. Paradigma penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Paradigma Penelitian

Dimana:

X₁ = Motivasi Belajar

X₂ = Lingkungan Belajar

Y = Prestasi Belajar

→ = Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar secara sendiri-sendiri terhadap Prestasi Belajar

→ = Pengaruhbersama-sama antara Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan keterangan diatas dapat dirumuskan bahwa hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan T.A 2020/2021
2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan T.A 2020/2021
3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan T.A 2020/2021

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan yang beralamat di Jl.Bilal Ujung No.25, Pulo Brayon Darat I, Kec.Medan Timur, Sumatera Utara. Pada semester ganjil T.A 2020/2021

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada kelas XI IPS semester ganjil tahun ajaran 2020/2021

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan yang berjumlah 35orang.

3.2.2. Sampel

Penelitian berpedoman pada pendapat Arikunto (2010:176) yang mengemukakan bahwa : “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik total sampling karena jumlah populasi kurang dari seratus orang. Maka penelitian ini mengambil sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 35 orang

3.3. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.3.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini ada dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang dapat dijadikan sebagai bentuk perlakuan, sedangkan variabel terikat adalah hasil akibat dari pengaruh variabel bebas.

a. Variabel Bebas (X) : Motivasi Belajar (X1)

Lingkungan Belajar (X2)

b. Variabel Terikat (Y) : Prestasi Belajar (Y)

3.3.2. Defenisi Operasional

Adapun yang menjadi Defenisi Operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi dan hasil belajar sebaik mungkin. Dengan indicator: tekun menghadapi tugas, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakininya, senang mencari dan memecahkan soal-soal

Skala yang dipergunakan untuk mengukur motivasi belajar adalah skala likert. Jawaban setiap item instrument dapat berupa kata-kata antara lain: Selalu nilai 4, Sering nilai 3, Kadang-kadang nilai 2, Tidak pernah nilai 1.

b. Lingkungan belajar adalah segala sesuatu disekitar siswa baik berupa fisik, sosial, keamanan maupun kenyamanan yang ikut berpengaruh pada berlangsungnya proses belajar siswa serta prestasi belajarnya. Dengan indikator: Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Skala yang digunakan untuk mengukur lingkungan belajar adalah skala likert. Jawaban setiap instrument dapat berupa kata-kata antara lain: : Selalu nilai 4, Sering nilai 3, Kadang-kadang nilai 2, Tidak pernah nilai 1.

- c. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang dituangkan dalam bentuk angka dan prestasi belajar yang dicapai siswa dapat diukur dan diketahui setelah melakukan evaluasi. Dilihat dari nilai siswa kelas XI SMA Swasta Imelda Medan setelah melakukan tes.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Adapun data yang dikumpulkan adalah berupa motivasi belajar, lingkungan belajar dan prestasi belajar. Setelah data terkumpul kemudian disusul dengan alat pembantunya yakni instrument. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

➤ **Observasi**

Pada teknik ini, penulis mengadakan pengamatan langsung ke tempat penelitian yaitu SMA Swasta Imelda Medan. Penulis akan mengamati bagaimana motivasi belajar dan lingkungan belajar siswa di SMA Swasta Imelda Medan

➤ **Dokumentasi**

Pada teknik ini, penulis memperoleh informasi berupa data sekunder yang tersedia di SMA Swasta Imelda Medan. Adapun bentuk dari data sekunder ini berupa daftar nama-nama kelas XI, daftar kumpulan nilai dan prestasi siswa kelas XI SMA Swasta Imelda Medan T.A 2020/2021

➤ **Angket atau Quisioner**

Angket merupakan alat ukur untuk mengumpulkan data dengan membuat pertanyaan yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Data motivasi belajar dan lingkungan belajar diperoleh menggunakan angket.

Adapun cara mendapatkan data dari variabel X1 (Motivasi Belajar), X2 (Lingkungan Belajar) dan Y (Prestasi Belajar) ini adalah:

1. Motivasi Belajar (X1) diperoleh dari sebaran angket motivasi belajar yang berjumlah 24 butir pernyataan
2. Lingkungan Belajar (X2) diperoleh dari sebaran angket lingkungan belajar yang berjumlah 24 butir pernyataan
3. Prestasi Belajar (Y) diperoleh dari daftar kumpulan nilai kelas XI IPS SMA Swasta Imelda Medan T.A 2020/2021

Skala yang digunakan yaitu skala likert dengan 4 pilihan jawaban

Tabel 3.1Skor Penilaian Angket

Jawaban	Skor	
	+	-
Selalu (S)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KK)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Sumber:Sugiyono (2016:135)

Untuk mengetahui motivasi belajar dan lingkungan belajar dilakukan dengan cara membandingkan nilai-nilai yang diperoleh dari jawaban dengan menggunakan nilai yang dilakukan Purwanto yang dikutip dari skripsi Haery (2013:41) sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jarak Interval}}$$

$$i = \frac{4 - 1}{3}$$

$$i = 0,75$$

Tabel 3.2 Interval Kelompok

Skala Nilai	Kategori
3,26-4,00	Sangat Baik
2,51-3,25	Baik
1,76-2,50	Cukup Baik
1,00-1,75	Kurang Baik

Sumber: Sugiyono (2016:135)

Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar dan lingkungan belajar. Adapun indikator-indikator penelitian ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

No	Variabel	Indikator	No.Item
----	----------	-----------	---------

1	Motivasi Belajar (X1)	1. Tekun menghadapi tugas	1,2,3,4,5
		2. Ulet menghadapi kesulitan	6,7,8
		3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	9,10,11
		4. Lebih senang bekerja sendiri	12,13,14,15
		5. Cepat bosan terhadap tugas yang rutin	16,17
		6. Dapat mempertahankan pendapatnya	18,19,20
		7. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	21,22,23,24

(Sumber): Olahan Peneliti

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Lingkungan Belajar

1	Lingkungan Belajar (X2)	1. Lingkungan Keluarga	1,2,3,4,5,6,7,8
		2. Lingkungan Sekolah	9,10,11,12,13,14,15,16,17,18
		3. Lingkungan Masyarakat	19,20,21,22,23,24

(Sumber): Olahan Peneliti

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Prestasi Belajar (Y)

1	Prestasi Belajar	Daftar Kumpulan Nilai
---	------------------	-----------------------

	(Y)	
--	-----	--

(Sumber): Olahan Peneliti

Tabel 3.6Layout Angket Penelitian

No	Variabel	Indikator	No.Item	Skala
1	Motivasi Belajar (X1)	8. Tekun menghadapi tugas 9. Ulet menghadapi kesulitan 10. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah 11. Lebih senang bekerja sendiri 12. Cepat bosan terhadap tugas yang rutin 13. Dapat mempertahankan pendapatnya 14. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	1,2,3,4,5 6,7,8 9,10,11 12,13,14,15 16,17 18,19,20 21,22,23,24	Likert
2	Lingkungan Belajar (X2)	4. Lingkungan Keluarga 5. Lingkungan Sekolah 6. Lingkungan Masyarakat	1,2,3,4,5,6,7,8 9,10,11,12,13,14,15,16,17,18 19,20,21,22,23,24	
3	Prestasi Belajar (Y)	Daftar Kumpulan Nilai		

(Sumber): Olahan Peneliti

Lampiran 1

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah pernyataan di bawah ini terlebih dahulu dengan baik
2. Terdapat 24 butir soal
3. Berilah tanda check list (\checkmark) untuk mengisi pernyataan di bawah pada pilihan jawaban yang telah tersedia

Keterangan Pilihan Jawaban

SL = Selalu

KK = Kadang-Kadang

SR = Sering

TP = Tidak Pernah

Daftar Angket Motivasi Belajar

No	Instrumen Motivasi	SL	SR	KK	TP
1.	Saya tetap mengerjakan tugas ekonomi yang diberikan guru walaupun tidak dibimbing oleh orang lain yang lebih mampu				
2.	Saya berusaha mengerjakan tugas yang diberikan guru supaya saya mendapat nilai yang bagus				
3.	Saya mencoba menyelesaikan tugas ekonomi tanpa disuruh guru				
4.	Saya mengerjakan tugas ekonomi dengan rutin				
5.	Saya mengerjakan tugas-tugas tepat waktu				
6.	Apabila saya menemukan soal-soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya				
7.	Saya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal-soal ekonomi dan mendapat nilai yang bagus				

8.	Saya tidak akan pernah putus asa untuk mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru				
9.	Saya berusaha mendengarkan penjelasan guru dengan baik				
10.	Saya akan bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami				
11.	Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan baik				
12.	Saya akan mengerjakan sendiri tugas ekonomi yang diberikan oleh guru				
13.	Saya dapat menyelesaikan tugas ekonomi dengan kemampuan saya sendiri				
14.	Saya akan terus berusaha mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan kemampuan yang saya miliki				
15.	Saya lebih senang mengerjakan setiap soal-soal bersama teman				
16.	Saya mengikuti setiap perlombaan yang diadakan di sekolah untuk menyalurkan kreativitas yang saya miliki				
17.	Saya mengikuti kegiatan di luar jam sekolah untuk mengembangkan kreativitas yang saya miliki				
18.	Saya akan memberikan pendapat saat berdiskusi				
19.	Jika ada pendapat yang berbeda, maka saya akan menanggapi				
20.	Saya berusaha mempertahankan pendapat saya saat diskusi				
21.	Saya tertantang untuk mengerjakan soal-soal ekonomi yang dianggap sulit				

	oleh teman				
22.	Saya mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugas yang saya kerjakan				
23.	Apabila dalam buku ada soal yang belum dikerjakan maka saya akan mengerjakannya				
24.	Saya senang jika mendapat tugas dari guru				

(Sumber): Olahan Peneliti

Lampiran 2

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah pernyataan di bawah ini terlebih dahulu dengan baik
2. Terdapat 24 butir soal
3. Berilah tanda check list (\checkmark) untuk mengisi pernyataan di bawah pada pilihan jawaban yang telah tersedia

Keterangan Pilihan Jawaban

SL = Selalu

KK = Kadang-Kadang

SR = Sering

TP = Tidak Pernah

Daftar Angket Lingkungan Belajar

No	Instrumen Angket	SL	SR	KK	TP
1.	Orang tua saya memantau perkembangan belajar saya				
2.	Saat belajar saya didampingi orang tua				
3.	Saya dan orang tua berdiskusi tentang pelajaran saya				
4.	Saya terbiasa menceritakan masalah yang saya hadapi di sekolah kepada orang tua				
	Orang tua berusaha				

5.	menyediakan semua fasilitas yang saya butuhkan untuk belajar				
6.	Orang tua menanyakan hasil ujian saya				
7.	Orang tua menyemangati saya untuk rajin sekolah				
8.	Orang tua mencontohkan perilaku yang baik di rumah				
9.	Saya memahami materi pelajaran karena guru menggunakan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari				
10.	Saya senang apabila penjelasan materi pelajaran diselingi dengan permainan atau diskusi kelompok				
11.	Saya sudah masuk kedalam kelas sebelum bel tanda pelajaran dimulai berbunyi				
12.	Ruang kelas yang bersih, luas, rapi dan tidak berisik membuat saya nyaman dalam belajar				
13.	Lengkapnya sarana dan prasarana di dalam kelas membuat saya senang untuk belajar				
14.	Sirkulasi udara dan pencahayaan di dalam kelas sudah mendukung kegiatan pembelajaran				
15.	Saya mampu mencapai KKM pada pelajaran ekonomi				
16.	Saya menghormati dan menghargai semua guru-guru saya				
17.	Saya bersemangat mengikuti pelajaran karena sekolah menyediakan buku paket dengan lengkap				
18.	Saya meminta izin kepada guru pada saat pelajaran sedang				

	berlangsung apabila saya ingin pergi ke toilet				
19.	Pergaulan yang baik dalam lingkungan masyarakat				
20.	Diakui kehadirannya di lingkungan masyarakat				
21.	Ikut serta dalam kegiatan siswa di masyarakat				
22.	Interaksi yang baik dengan teman bergaul/sebaya				
23	Tersedianya fasilitas-fasilitas di masyarakat seperti tempat ibadah,tempat hiburan, dan sarana memperoleh informasi				
24	Masuk dalam organisasi-organisasi siswa dalam masyarakat				

(Sumber):Olahan Peneliti

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket dilakukan uji coba instrument.

3.5 Uji Instrument Angket Penelitian

3.5.1 Uji Validitas Angket

Menurut Priyanto (2013:19) “Uji validitas yang digunakan untuk mengukur ketepatan atau kecermatan suatu system dalam mengukur apa yang ingin diukur”. Untuk menguji tingkat validitas instrument, peneliti menggunakan rumus *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2013: 318})$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah total skor item

n = Banyaknya sampel

Dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% dengan $\alpha = 0,05$ maka butir instrument dapat dikatakan “valid” akan tetapi sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan bahwa instrument “tidak valid”.

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar

Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,694	0,3961	Valid
Butir 2	0,694	0,3961	Valid
Butir 3	0,565	0,3961	Valid
Butir 4	0,913	0,3961	Valid
Butir 5	0,781	0,3961	Valid
Butir 6	0,559	0,3961	Valid
Butir 7	0,694	0,3961	Valid
Butir 8	0,559	0,3961	Valid
Butir 9	0,913	0,3961	Valid
Butir 10	0,781	0,3961	Valid
Butir 11	0,694	0,3961	Valid
Butir 12	0,694	0,3961	Valid
Butir 13	0,565	0,3961	Valid
Butir 14	0,913	0,3961	Valid
Butir 15	0,781	0,3961	Valid
Butir 16	0,559	0,3961	Valid
Butir 17	0,694	0,3961	Valid
Butir 18	0,559	0,3961	Valid
Butir 19	0,913	0,3961	Valid
Butir 20	0,781	0,3961	Valid
Butir 21	0,694	0,3961	Valid
Butir 22	0,694	0,3961	Valid
Butir 23	0,565	0,3961	Valid
Butir 24	0,913	0,3961	Valid

(Sumber): Olahan Peneliti

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas angket motivasi belajar diketahui semua butir soal dalam angket “Valid”

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Angket Lingkungan Belajar

Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,742	0,3961	Valid
Butir 2	0,780	0,3961	Valid
Butir 3	0,615	0,3961	Valid
Butir 4	0,660	0,3961	Valid
Butir 5	0,550	0,3961	Valid
Butir 6	0,837	0,3961	Valid
Butir 7	0,788	0,3961	Valid
Butir 8	0,660	0,3961	Valid
Butir 9	0,780	0,3961	Valid
Butir 10	0,692	0,3961	Valid
Butir 11	0,742	0,3961	Valid
Butir 12	0,780	0,3961	Valid
Butir 13	0,615	0,3961	Valid
Butir 14	0,660	0,3961	Valid
Butir 15	0,550	0,3961	Valid
Butir 16	0,837	0,3961	Valid
Butir 17	0,788	0,3961	Valid
Butir 18	0,660	0,3961	Valid
Butir 19	0,780	0,3961	Valid
Butir 20	0,692	0,3961	Valid
Butir 21	0,742	0,3961	Valid
Butir 22	0,780	0,3961	Valid
Butir 23	0,615	0,3961	Valid
Butir 24	0,660	0,3961	Valid

(Sumber):Olahan Peneliti

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas angket lingkungan belajar diketahui semua butir soal dalam angket “Valid”

3.5.2. Uji Reliabilitas Angket

Menurut Priyatno (2013:30) “Reliabilitas adalah suatu alat ukur dikatakan reliable bila alat itu mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama”. Untuk menguji reliabilitas instrument dapat dihitung dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right] \text{ (Arikunto, 2010: 239)}$$

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas Instrument

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah Varian Butir

σt^2 = Varians Total

K = Banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal

Untuk mencari varians butir digunakan rumus:

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

X_i = Skor butir angket ke-i

X_t = Skor total

N = Banyaknya sampel

Untuk mencari varians total digunakan rumus:

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y_1)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

N = Banyaknya sampel

$\sum Y_t$ = Banyaknya skor total

$\sum Y_t^2$ = Jumlah kuadrat skor total subjek

Setelah diperoleh koefisien reliabilitas kemudian dikonsumsikan dengan harga *r product moment* pada taraf signifikan 95% maka jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau alpha 5%. Maka instrumen dinyatakan reliabel, selanjutnya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dianggap tidak reliabel.

0,800 – 1,000 = Sangat Tinggi

0,600 – 0,799 = Tinggi

0,200 – 0,599 = Rendah

0,000 – 0,199 = Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2011:231)

Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,959	24

Sumber:
Hasil

Pengolahan Data SPSS v-22

Berdasarkan uji coba instrument angket motivasi belajar yang telah dilakukan maka dinyatakan “reliable” dan diperoleh hasil *Cronbach Alpha* sebesar 0,959 (sangat tinggi)

Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas Angket Lingkungan Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,956	24

Sumber:
Hasil

Pengolahan Data SPSS v-22

Berdasarkan uji coba instrument angket lingkungan belajar yang telah dilakukan maka dinyatakan "reliable" dan diperoleh hasil *Cronbach Alpha* sebesar 0,956 (sangat tinggi)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian adalah analisis kuantitatif. Dimana dalam analisis kuantitatif analisis datanya menggunakan statistik. Sebelum data tersebut dianalisis, model regresi harus memenuhi syarat asumsi klasik yaitu uji normalitas dan lineritas.

3.6.1 Uji Normalitas

Untuk keperluan analisis data selanjutnya maka akan lebih mudah dan lancar apabila variabel-variabel yang diteliti mengikuti distribusi tertentu. Dari teori kemungkinan apabila populasi yang diteliti berdistribusi normal maka konklusi bisa diterima tetapi apabila populasi tidak berdistribusi normal maka konklusi berdasarkan teori tidak berlaku. Oleh sebab itu, sebelum mengambil keputusan berdasarkan teori tersebut perlu diperiksa terlebih dahulu normalitas distribusinya apakah pada taraf signifikansi tertentu atau tidak. Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi penelitian masing-masing variabel penelitian.

Uji normalitas data penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnof*. Menurut Santoso (2014:169) menyatakan “Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas atau signifikansi”.

3.6.2 Uji Lineritas

Uji linearitas yang dimaksud adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) berbentuk linear atau tidak. Menurut Priyatno (2013:37) uji lineritas merupakan uji persyaratan yang biasanya dilakukan jika akan melaksanakan analisis regresi linear. Dalam menguji lineritas hubungan antara variabel digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{Rrjk(Tc)}{Rrjk(G)}$$

(Priyatno, 2010:37)

Dimana:

F = Bilangan untuk lineritas

Rrjk (Tc) = Rerata jumlah kuadrat total

Rrjk (G) = Rerata jumlah kuadrat error

Variabel dikatakan mempunyai hubungan linear apabila *Fhitung* lebih kecil dari *Ftabel* maka data berpola linear dan jika *Fhitung* lebih besar dari *Ftabel* maka data berpola tidak linear atau bisa dilihat melalui nilai signifikan atau Alpha. Variabel dikatakan mempunyai hubungan linear apabila nilai sig > 0,05 atau Alpha 5%.

3.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Menurut Priyatno (2013:116) menyatakan bahwa “Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan

variabel dependen serta untuk mengetahui apakah variabel independen masing-masing berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen”.

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad (\text{Riduan, 2010:143})$$

Dimana:

Y = Prestasi belajar

a = Konstanta

b₁ = Koefisien nilai Motivasi Belajar

b₂ = Koefisien nilai Lingkungan Belajar

X₁ = Motivasi Belajar

X₂ = Lingkungan Belajar

3.8 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk pengujian hipotesis antara variabel X₁ terhadap Y dan X₂ terhadap Y maka dilakukan uji t signifikansi korelasi product moment. Dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji t (uji secara parsial) berikut ini:

$$t \text{ regresi} = \frac{b_i - \beta_i}{S_{b_i}} \quad (\text{Sugiyono, 2009:259})$$

Dimana:

t regresi = Nilai t regresi

b_i = Koefisien regresi variabel

β_i = Koefisien beta

S_{b_i} = Standart error

Jika t hitung > t tabel maka H_a diterima dan H₀ ditolak

Jika t hitung $<$ t tabel maka H_a ditolak dan H_o diterima

Dengan $\alpha = 0,05$ dan dk (derajat kebebasan) = $n-2 = 86$

3.9 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Perhitungan uji F menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad (\text{Ridwan, 2010:128})$$

Dimana:

F hitung = Nilai F yang dihitung

r^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Jika F hitung $>$ F tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak

Jika F hitung $<$ F tabel maka H_a ditolak dan H_o diterima

Dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k = 91$

3.10 Pengujian Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan motivasi belajar (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{b(n\sum X^2 Y) - (\sum X^2)(\sum Y)}{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2} \quad (\text{Sudjana, 2009:370})$$

Dimana:

r^2 = Koefisien determinasi

b = Koefisien regresi variabel X dan Y

n = Jumlah sampel

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat